

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan merupakan sebaik-baik sesuatu yang disukai dan merupakan suatu hal yang bermanfaat. Setiap manusia harus belajar mengenai ilmu pengetahuan karena ilmu pengetahuan dibutuhkan didalam kehidupan sehari-hari, tanpa adanya ilmu pengetahuan manusia ibarat pohon yang tidak berbuah. Ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang dapat dipahami, mengetahuinya dan mendapat keterampilan dengan menyikapinya serta melaksanakannya dengan cara melatih secara berkelanjutan. Oleh karena itu pendidikan sangat penting didalam kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan merupakan suatu proses pendidikan untuk menjadikan tingkah laku manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan Islam digolongkan menjadi Pendidikan Informal, Formal, dan Non Formal sebagaimana Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15 dan Pasal 30 Ayat 3-4. Pendidikan Formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas disebutkan pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.¹

Salah satu pendidikan Formal adalah Madrasah Tsanawiyah (MTS). Pendidikan Agama di Madrasah Tsanawiyah terbagi menjadi tujuh macam yaitu: Al-Quran, Hadits, Keimanan, Akhlak, Bimbingan Ibadah, Fiqih, Sejarah Islam. Alasan peneliti mengambil tempat di sekolah MTSN 1 Kota Serang karena pengalaman didalam melakukan kegiatan pengenalan lapangan, lokasi mudah untuk penulis jangkau, adanya suatu masalah yang menarik untuk diteliti dan terakhir pihak sekolah memberi izin serta jarak tempuh antara

¹ Rofi Sofyan, *Sejarah Pendidikan Islam diindonesia* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016).

peneliti dan tempat penelitian tidak jauh dari rumah sehingga tidak terkendala transportasi, biaya dan lain sebagainya.

Setelah melakukan observasi peneliti mengambil suatu mata pelajaran fiqih dikarenakan mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah yang memiliki ciri khas yang berbeda hal ini dikarenakan pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi, dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah mahdoh dan muamalah serta dapat mempraktekannya dalam sehari-hari. Sehingga suatu keharusan yang harus dipahami dalam memahami materi yang diajarkan. Kecenderungan siswa dalam menyepelkan fiqih dikarenakan sebagian siswa ketika pembelajaran mereka kurang termotivasi untuk belajar mengenai materi fiqih bahwasannya pelajaran yang sudah biasa diajarkan sehingga siswa merasa jenuh untuk mempelajari materi tersebut. di dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar tentulah ada yang menghambat proses pembelajaran salah satunya ketika peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut melihat hanya sebagian siswa yang mengerjakan didalam melakukan metode diskusi tetapi siswa yang lainnya hanya mencantumkan nama saja, sehingga siswa kurangnya motivasi untuk belajar fiqih. Siswa memiliki pemahaman yang berbeda-beda didalam memahami materi ada yang mudah untuk memahami materi ada juga yang sulit untuk memahami materi oleh karena itu guru harus selalu membimbing siswa nya untuk memahami materi yang diajarkan, karena sebegus apapun media yang dipakai siswa tetap harus bimbingan guru secara langsung.² Perubahan perilaku sebagai dampak orang tersebut belajar dipengaruhi unsur-unsur tertentu salah satunya motivasi. Motivasi terdiri atas dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri pribadi misalnya mau belajar karena kemauannya sendiri. Adapun motivasi

² Siman, *Guru Era Society 5.0, Mengapa Tidak Menulis* (Yogyakarta: Poltekkes Jogja Press, 2021).

ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri individu salah satunya mengambil jurusan karena paksaan orang tua.³

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik (2011:161) motivasi sangat menentukan berhasil atau tidaknya belajar siswa. Belajar tanpa motivasi akan sangat sulit untuk berhasil. Karena, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴

Mengingat sangat pentingnya motivasi belajar namun didalam siswa sendiripun kurang adanya dorongan atau motivasi dalam belajar. Tujuan akhir didalam proses pembelajaran adalah yaitu meningkatkan kompetensi yang diharapkan maka untuk mewujudkan kompetensi yang diharapkan proses pembelajaran didukung dengan suatu komponen-komponen yang salah satunya metode pembelajaran. yang dimana didalam metode pembelajaran ini pendidik menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman sehingga siswa akan menikmatinya didalam pengalaman belajar yang diinginkan.⁵

Berdasarkan hasil Pra Survey yang dilakukan pada saat melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan peneliti bahwa terindikasi rendah motivasi belajar didalam pembelajaran fiqih. Ada masalah yang dihadapi siswa saat mempelajari fiqih. Sebagian siswa merasa kurang termotivasi ketika belajar materi fiqih ini, lalu pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa siswa mengalami kejenuhan dan metode pembelajaran yang digunakan sudah sering digunakan sehingga penulis ingin mencari tahu bagaimana siswa dapat memotivasi dirinya dalam pelajaran fiqih. Kemudian pada proses pembelajaran masih belum menggunakan metode-metode lainnya yang sesuai dengan masalah siswa. Kemungkinan penggunaan metode

³ Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2017).

⁴ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

⁵ Yulia Rizky Ramadhan Dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

pembelajaran yang sering digunakan sudah berulang kali sehingga siswa merasa jenuh seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal. Sehingga siswa lebih sering melakukan hal-hal diluar aktifitas belajar seperti mengobrol dengan teman, siswa juga kurang aktif dalam pembelajaran, dan mereka kurang berani menanyakan hal-hal yang mereka belum pahami sehingga kurangnya motivasi siswa didalam pembelajaran mata pelajaran fiqh.

Motivasi sangat lah penting didalam pembelajaran namun masih rendahnya disekolah berdasarkan hasil survey yang dilakukan sebelumnya maka perlunya suatu metode pembelajaran alternatif untuk dapat menatasi permasalahan minimnya motivasi belajar siswa tersebut. Metode alternatif yan dipilih adalah yang dapat didukung dan memunculkan motivasi belajar siswa dikelas. Salah satu metode yang dimaksud adalah metode pembelajaran *market place activity* dimana peserta didik aktif mencari dan mengumpulkan pengetahuan dari satu kelompok ke kelompok lainnya bisa juga disebut sebagai jual beli. Adapun kelompok siswa pemilik informasi dan kelompok siswa yang membeli. Tahapan dalam metode ini adalah kelompok menyiapkan barang yang akan dijual sesuai dengan materi yang dibagikan guru tiap kelompok berbeda materi, bahan yang dijual harus memiliki daya tarik yang beda bisa berupa peta konsep dan lain-lain. siswa dapat mengasosiasikan dan mengkomunikasikan hasil diskusinya dengan menggunakan peta konsep dan lain-lain. kelompok penjual menjelaskan produk yang telah dihasilkan kelompoknya sedangkan pembeli menilai penjelasan dan mencatatnya. Setiap pembeli mengunjungi ke penjual dengan mencatat semua yang telah dijelaskan penjual kemudian pembeli menjelaskan kepada penjual dikelompoknya dan memberikan laporan hasil kunjungannya.⁶

Alasan penulis menggunakan Metode ini karena metode pembelajaran *market place activity* menyesuaikan dengan proses pembelajaran masa kini

⁶ Nurcholid, *Menjadi Guru Profesional* (Jawa Tengah: CV Presisi Cipta Media, 2015).

yaitu siswa harus mandiri untuk mendapatkan ilmu dan berfikir secara luas, kemudian karena metode ini lebih membuat siswa untuk secara aktif dalam berdiskusi sehingga semua anggota kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing tidak hanya beberapa orang saja yang mengerjakan itu tetapi siswa yang lain juga berpartisipasi sehingga seluruh siswa mempunyai motivasi atau pendorong untuk belajar dalam pelajaran fiqih selain itu siswa juga dapat berkreasi dalam membuat suatu produk baik berupa peta konsep dan lain-lain. Dampak yang akan terjadi jika tidak segera diatasi yaitu kurang efektif dalam proses belajar-mengajar karena siswa akan melakukan sesuka hatinya dan juga tidak semua siswa dapat memahami pelajaran fiqih karena tidak adanya motivasi dalam belajar didalam diri siswa.

Adapun perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan dan yang akan peneliti lakukan adalah secara umum penelitian yang sudah dilakukan membahas mengenai peningkatan hasil belajar siswa belum ada yang meneliti terhadap motivasi belajar siswa dan Mata Pelajaran yang dikaji pun belum ada yang mengenai mata pelajaran fiqih kelas VIII. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam hal ini peneliti akan meneliti kepada “**Metode *Market Place Activity* Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTSN 1 Kota Serang**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum aktif didalam pembelajaran fiqih.
2. Variasi didalam metode pembelajaran perlu ditingkatkan.
3. Kurangnya motivasi belajar siswa didalam pembelajaran fiqih.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas adapun batasan penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dalam mempelajari fiqih sebelum dan sesudah menggunakan metode *market place activity* di MTsN 1 Kota Serang.
2. Pengaruh metode pembelajaran *market place activity* pada mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mempelajari fiqih sebelum menggunakan metode *market place activity* di MTSN 1 Kota Serang?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mempelajari fiqih setelah menggunakan metode *market place activity*?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *market place activity* terhadap motivasi belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam mempelajari fiqih sebelum menggunakan metode *market place activity*.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa dalam mempelajari fiqih setelah menggunakan metode *market place activity*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *market place activity* terhadap motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang metode *market place activity* pada mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTsN 1 Kota Serang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga menjadi pengetahuan yang bermanfaat dan menambah wawasan mengenai metode *market place activity* terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah wawasan serta masukan bagi para guru khususnya guru fiqih dalam melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar aktif serta memudahkan siswa dalam belajar melalui metode *market place activity*.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dengan upaya menyajikan metode pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya tentang metode *market place activity* terhadap motivasi belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasannya terbagi kedalam lima bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab pertama yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua Kajian Teori Membahas tentang Metode Pembelajaran *Market Place Actifity* diantaranya: Metode Pembelajaran, Pengertian Metode Pembelajaran *Market Place Actifity*, Langkah-langkah Metode Pembelajaran

Market Place Activity, manfaat dan kelemahan dalam Metode Pembelajaran *Market Place Actifity*. Mata Pelajaran Fikih. Motivasi belajar diantaranya: Pengertian Motivasi Belajar, macam-macam motivasi, Indikator dan Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Tinjauan Pustaka, Kerangka Berfikir, Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga Metodologi Penelitian yang meliputi, Tempat dan waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Alur Analisis Data Hipotesis.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi, Deskripsi data, Analisis Data Hasil Penelitian, Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab kelima, Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.